

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Perdagangan Bebas AFTA (*ASEAN Free Trade Area*) yang ditandatangani pada tahun 2003, dikhawatirkan akan berdampak pada membanjirnya obat-obatan impor China, apalagi bila tidak ada perlindungan dari pemerintah. Hal ini bisa menyebabkan banyak industri farmasi dalam negeri makin terpuruk dan terancam gulung tikar. Dengan harga yang murah, obat-obatan impor China bisa membanjiri pasaran. Apalagi China lebih banyak memproduksi dan memasarkan obat-obatan generik bermerek. dari China diperkirakan akan menyerbu pasar Indonesia dalam beberapa tahun ke depan (Rachmawati, 2010).

Kondisi tersebut, menuntut setiap perusahaan farmasi untuk melakukan kompetitif dari perusahaan farmasi lainnya. Perusahaan farmasi tidak hanya dituntut untuk menghasilkan produk yang bermutu dan memuaskan konsumen, tetapi juga harus mampu mengelola keuangannya dengan baik, agar dapat menjamin keberlangsungan usaha perusahaan. Dalam kondisi inilah, kemampuan manajemen keuangan dituntut untuk dapat menyeimbangkan kondisi finansial di dalam perusahaan yakni keseimbangan antara aktiva dan pasiva yang dibutuhkan, beserta mencari susunan kualitatif dari aktiva dan pasiva tersebut sebaik – baiknya. Pemilihan susunan kualitatif dari aktiva akan menentukan struktur modal. Masalah struktur modal merupakan masalah penting bagi setiap perusahaan, karena baik buruknya struktur modal akan mempunyai efek langsung terhadap posisi finansial perusahaan. Suatu perusahaan yang mempunyai struktur

modal yang tidak baik, dimana mempunyai hutang besar yang memberikan beban berat pada perusahaan yang bersangkutan. Sebaliknya, struktur modal yang baik dapat meminimumkan biaya penggunaan modal yang dikeluarkan oleh perusahaan.

Dalam upaya memenuhi kebutuhan dana, perusahaan perlu mempertimbangkan beberapa hal, antara lain : bentuk sumber dana dan berapa lama dana itu akan digunakan. Riyanto (2001;209) menyatakan bahwa sumber dana perusahaan dapat dibedakan menjadi sumber intern (*internal source*) dan sumber ekstern (*external source*). Dana yang diperoleh dari sumber intern adalah dana yang dibentuk atau dihasilkan sendiri oleh perusahaan, yaitu laba ditahan (*retained earnings*) dan penyusutan (*depreciations*). Besarnya laba ditahan tergantung kepada besarnya laba yang diperoleh selama periode tertentu dan besarnya depresiasi setiap tahunnya adalah tergantung kepada metode depresiasi yang digunakan oleh perusahaan yang bersangkutan. Dana yang berasal dari dalam perusahaan disebut modal sendiri. Dana yang diperoleh dari pihak ekstern (modal asing) adalah dana yang berasal dari kreditur, pemilik, dan pengambil bagian di dalam perusahaan. Dana yang berasal dari kreditur merupakan hutang bagi perusahaan yang bersangkutan dan dana yang berasal dari para kreditur disebut modal asing.

Berdasarkan lama penggunaannya, sumber dana dibedakan menjadi sumber dana jangka pendek dan sumber dana jangka panjang. Sumber dana jangka pendek digunakan untuk membiayai pengeluaran operasional perusahaan sehari-hari, misalnya : membayar gaji pegawai, membeli bahan baku dan

membayar biaya administrasi. Dana yang dikeluarkan untuk keperluan operasional ini diharapkan dapat kembali dalam jangka waktu relatif pendek (kurang dari satu tahun) melalui hasil penjualan. Sumber dana jangka panjang digunakan untuk perluasan perusahaan dan modernisasi perusahaan. Sumber dana jangka panjang antara lain adalah penerbitan saham, penerbitan obligasi dan laba ditahan. Hasil pengembaliannya dapat diterima kembali dalam jangka waktu yang relatif lama (lebih dari satu tahun). Penggunaan sumber dana jangka panjang seperti hutang jangka panjang, saham (baik saham biasa maupun saham preferen) dan laba ditahan yang dilakukan oleh perusahaan akan membentuk struktur modal perusahaan.

Margaretha (2007;219) menyatakan bahwa Struktur modal didefinisikan sebagai pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan atau perbandingan antara hutang jangka panjang dengan modal sendiri. Sartono (2010;282) menyatakan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal antara lain : tingkat penjualan, struktur asset, tingkat pertumbuhan perusahaan, profitabilitas, variabel laba dan perlindungan pajak, ukuran perusahaan, kondisi internal perusahaan dan ekonomi makro.

Ukuran perusahaan menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan yang ditunjukkan oleh total aktiva, jumlah penjualan, rata – rata total penjualan dan rata – rata total aktiva ( Seftianne dan Handayani, 2011). Perusahaan yang berada pada pertumbuhan penjualan yang tinggi membutuhkan dukungan sumber daya organisasi (modal) yang semakin besar, demikian juga sebaliknya. Pada

perusahaan yang tingkat pertumbuhan penjualannya rendah kebutuhan terhadap sumber daya organisasi (modal) juga semakin kecil.

Apabila perusahaan dihadapkan pada kebutuhan modal yang semakin meningkat akibat pertumbuhan penjualan dan modal dari sumber *intern* sudah digunakan semua, maka tidak ada pilihan lain bagi perusahaan untuk menggunakan modal yang berasal dari luar perusahaan, baik hutang maupun dengan mengeluarkan saham baru. Suatu perusahaan yang besar yang mana sahamnya tersebar sangat luas, setiap perluasan modal saham hanya akan mempunyai pengaruh yang kecil terhadap kemungkinan hilangnya atau tergesernya pengendalian dari pihak yang dominan terhadap perusahaan bersangkutan. Perusahaan yang kecil, dimana sahamnya tersebar dengan jumlah yang tidak banyak, penambahan jumlah saham akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap kemungkinan hilangnya kontrol pihak dominan terhadap perusahaan yang bersangkutan. Perusahaan yang besar akan lebih berani mengeluarkan saham baru dalam memenuhi kebutuhan untuk membiayai pertumbuhan penjualan dibandingkan dengan perusahaan yang kecil.

Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki akses yang lebih besar untuk mendapat sumber pendanaan dari berbagai sumber, sehingga untuk memperoleh pinjaman dari kreditur pun akan lebih mudah karena perusahaan dengan ukuran besar memiliki probabilitas lebih besar untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam industri. Pada sisi lain, perusahaan dengan skala kecil lebih fleksibel dalam menghadapi ketidakpastian, karena perusahaan kecil lebih cepat bereaksi terhadap perubahan yang mendadak.

Dalam mencari keseimbangan finansial, yang diutamakan lebih dahulu adalah masalah penentuan dan susunan aktiva yang diperlukan. Setelah menentukan sejumlah aktiva, besarnya komposisi, sifat-sifat dan syarat-syaratnya, barulah menentukan jumlah dan susunan pasiva dengan menyesuaikan jumlah dan susunan aktiva, sehingga akhirnya dapat menciptakan keseimbangan struktur finansial suatu perusahaan, tidak terkecuali perusahaan di industri farmasi. Kebanyakan perusahaan industri farmasi sebagian besar modalnya tertanam dalam aktiva tetap (*fixed assets*), akan mengutamakan pemenuhan modalnya dari modal yang permanen, yaitu modal sendiri, sedang hutang sifatnya sebagai pelengkap. Hal ini dapat dihubungkan dengan adanya struktur finansial konservatif yang horisontal yang menyatakan bahwa besarnya modal sendiri hendaknya paling sedikit dapat menutup jumlah aktiva tetap dan aktiva lain yang sifatnya permanen. Perusahaan yang sebagian besar dari aktivasnya terdiri atas aktiva lancar akan mengutamakan kebutuhan dananya dengan hutang jangka pendek.

Pada umumnya perusahaan akan selalu berusaha untuk memperbesar laba yang diperolehnya, dengan mengutamakan modal sendiri daripada modal asing untuk memenuhi kebutuhan dananya. Selain itu, perusahaan juga berusaha mempertinggi profitabilitasnya. Hal ini dikarenakan bahwa para investor yang cenderung lebih memperhatikan keuntungan sebelum memberikan modal kepada perusahaan. Profitabilitas sangat penting untuk keberlangsungan perusahaan, karena laba yang besar saja belum merupakan ukuran bahwa perusahaan telah bekerja dengan efisien. Efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba

yang diperoleh itu dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut, atau dengan kata lain menghitung profitabilitasnya (Riyanto,2001;37).

Di Indonesia perusahaan farmasi mengalami perkembangan cukup pesat, yang menyebabkan persaingan antar perusahaan farmasi semakin ketat. Industri ini dipilih karena perusahaan-perusahaan yang bergerak di bidang industri obat-obatan sekarang ini sedang mengalami perkembangan yang kurang signifikan. Hal ini terlihat dari hasil penjualan perusahaan farmasi yang mengalami fluktuasi. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka peneliti tertarik mengadakan penelitian tentang “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Asset dan Profitabilitas terhadap Struktur Modal pada Perusahaan Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2007-2011”.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan uraian dari latar belakang, maka disusun rumusan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2007-2011 ?
2. Apakah struktur asset berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2007-2011 ?
3. Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2007-2011 ?
4. Apakah ukuran perusahaan, struktur asset dan profitabilitas berpengaruh secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2007-2011 ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan terhadap struktur modal pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2007-2011.
2. Untuk mengetahui pengaruh struktur asset terhadap struktur modal pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2007-2011.
3. Untuk mengetahui pengaruh profitabilitas terhadap struktur modal pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2007-2011.
4. Untuk mengetahui pengaruh ukuran perusahaan, struktur asset dan profitabilitas secara simultan terhadap struktur modal pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2007-2011.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, antara lain :

1. Bagi Investor

Bagi investor hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan investasi pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

2. Bagi peneliti

Bagi peneliti hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sarana untuk melatih berfikir secara ilmiah dengan berdasar pada disiplin ilmu yang diperoleh dibangku kuliah khususnya lingkup manajemen keuangan.

3. Bagi mahasiswa atau kalangan akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan perbandingan untuk penelitian-penelitian berikutnya yang terkait dengan struktur modal.